

KARAKTERISTIK PERAWAT PELAKSANA TERHADAP PERILAKU CARING

Kristianingsih¹, Fitri Arofiati², Giri Widakdo³
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,3}
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta²
krisdilla23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat pelaksana terhadap perilaku caring Watson di RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring dipengaruhi oleh masa kerja ($p = 0,002$) OR = 7,167. Hasil multivariat diperoleh variable yang berhubungan signifikan dengan perilaku Caring adalah Masa kerja yang dikontrol oleh confounding yaitu usia dan status pernikahan. Model yang terbentuk dinyatakan layak, karena memenuhi kemaknaan model yang dilihat dari nilai Omnibus tests ($p=0,000$). Berdasarkan Nagelkerke R-Square diperoleh nilai = 0,384 artinya variabel independen yang terdapat dalam model (lama kerja, usia, status pernikahan) dapat menjelaskan perilaku caring sebesar 38,4 %. Simpulan, Masa kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam berperilaku caring.

Kata Kunci: Karakteristik Perawat, Perilaku Caring, Perawat Pelaksana

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the characteristics of the implementing nurse on Watson's caring behavior at Bhayangkara Hospital Tk I R. Said Sukanto. The research method is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The results showed that caring behavior was influenced by years of service ($p = 0.002$) OR = 7.167. Multivariate results obtained that the variables significantly related to caring behavior were years of service, which were controlled by confounding, namely age and marital status. The model formed is declared feasible because it meets the model's meaning seen from the Omnibus test value ($p = 0.000$). Based on the Nagelkerke R Square value = 0.384, the independent variables contained in the model (length of work, age, marital status) can explain caring behavior by 38.4%. In conclusion, the working period is the dominant factor in caring behavior.

Keywords: Characteristics of Nurses, Caring Behavior, Implementing Nurses

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional, merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pelayanan keperawatan sebagai faktor penentu baik buruknya mutu dan citra Rumah Sakit. Unsur pelayanan medis merupakan bagian dari organisasi rumah sakit yang menunjang kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam meningkatkan

kinerja organisasi rumah sakit (Puspita & Hidayah, 2019; Zulkarnaen, 2017). Perawat mempunyai tugas untuk memberikan *caring* kepada pasien, yang dapat terwujud dengan perawat memberikan empati dan dukungan kepada pasien (Sandiyah & Mustriwi, 2021; Purwaningsih, 2018).

Caring dijelaskan sebagai cita-cita moral dari keperawatan serta pusat keperawatan. Kepribadian perawat dalam melaksanakan *caring* pada maksud dari praktik *caring* keperawatan sebagai fitur penting dari seorang perawat yang dapat mempengaruhi kesembuhan pasien serta kepuasan pasien. Perawat adalah seseorang yang merawat pasien sehari penuh (24 jam) serta secara terus-menerus terpapar banyak stressor. Keperawatan merupakan pekerjaan dinamis yang mengikuti aturan etika. Perilaku perawatan pasien adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain (pasien) dan oleh karena itu menjadi indikator penting dari kinerja tenaga kerja (Akansel et al., 2021; Geyer, 2018).

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang memadai semakin meningkat sehingga memacu Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan utama dari pelayanan Rumah Sakit, karena diberikan selama 24 jam. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak jumlahnya dan paling banyak berinteraksi dengan pasien. Pelayanan keperawatan menjadi salah satu tolok ukur pelayanan kesehatan, karena perawat melaksanakan perawatan langsung terhadap pasien. Dengan demikian pelayanan keperawatan perlu ditingkatkan kualitasnya terus-menerus dan berkesinambungan sehingga pelayanan Rumah Sakit meningkat seiring peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (Purwaningsih, 2015).

Pada penelitian Lumbantobing et al., (2020) persepsi masyarakat umum pada perilaku *caring* perawat masih menunjukkan kurang baik sekitar (57,2%). Wahyudi et al., (2017) perilaku *caring* dapat dipengaruhi adanya penghargaan dan masa kerja perawat pelaksana. Ariani & Aini (2018) terdapat peningkatan perilaku *caring* perawat terutama dalam komunikasi yang terpeutik dan peningkatan kepuasan pasien setelah diberikannya asuhan keperawatan oleh perawat yang telah mendapatkan pelatihan perilaku *caring*.

Perilaku *caring* dalam keperawatan Islam, bukan hanya asuhan kemanusiaan dengan lemah lembut berdasarkan standar dan etika profesi, tetapi *caring* yang didasari keimanan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan menjalankan perintah-Nya melalui ayat-ayat Alqur'an dengan tujuan akhir mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Caring* dalam Islam berarti kemauan untuk bertanggung jawab, memiliki jiwa sensitif, motivasi, dan komitmen untuk bertindak dalam urutan yang benar untuk mencapai kesempurnaan (Ningsih, 2021).

Masa Pandemi COVID-19 saat ini sudah melandai, namun jumlah pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto belum meningkat, nilai BOR 60%, ini juga menjadi pertanyaan buat peneliti, apakah ini efek dari kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto menurun atau karena kualitas kesehatan masyarakat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku *caring* Watson dengan teknik kuota sampel. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner perilaku *caring* (CBI-24). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja dirawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto. Jumlah sampel yang digunakan dengan rumus besar sampel untuk uji

hipotesis beda dua proporsi yang diambil dari penelitian sebelumnya dengan nilai OR = 2,712. Sampel tersebut ditambahkan 10% dari hasil perhitungan menjadi 112 perawat. Sampel akan diambil di beberapa ruangan.

Prosedur yang dilakukan dalam pengambilan data adalah: 1) Berkoordinasi dengan petugas penanggungjawab pendidikan dan pelatihan di RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto terkait dengan proses pengumpulan data, 2) Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan kepala ruangan untuk mengirimkan nama-nama perawat pelaksana di ruangan yang telah ditentukan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan minimal pendidikan D3 Keperawatan, 3) Setelah memperoleh calon responden yang sesuai maka peneliti menemui responden dan memperkenalkan diri, menjelaskan judul tujuan dan manfaat penelitian sesuai yang tercantum dalam surat permohonan berpartisipasi sebagai responden penelitian. Selanjutnya setelah responden mendapatkan penjelasan dan bersedia menjadi responden kemudian responden diminta untuk mengisi lembar informed consent (lembar persetujuan berpartisipasi dalam penelitian). Dengan ketentuan: apabila perawat pelaksana dinas malam maka pengisian kuesioner dilaksanakan pagi setelah operan (jam 8.00 pagi), bila dinas sore dilaksanakan jam 12.00 (sebelum operan dengan dinas sore), 4) Ketika kuesioner telah dihasilkan, peneliti membagikannya kepada responden untuk mengisi kuesioner dengan lengkap. Jika ada pernyataan yang tidak dipahami oleh responden, maka responden dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada peneliti, 5) Melakukan observasi dengan memperhatikan kondisi kesehatan fisik responden selama mengisi kuesioner, 6) Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden selama penelitian.

Prosedur Pelaksanaan Peneliti

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari : 1) *Editing*. Pada proses *editing* peneliti melakukan pengecekan kembali hasil lembar kuesioner yang diisi sudah benar dan sesuai. 2) *Coding*. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan memberi kode pada setiap komponen variabel sesuai dengan kategorinya masing-masing, contoh untuk data jenis kelamin diberi kode "1" untuk laki-laki dan kode "2" untuk perempuan. Variabel yang lain diberikan kode sesuai dengan kategorinya masing-masing seperti yang tercantum dalam acuan alat pengumpulan data. 3) *Entry data* Peneliti memasukkan data yang ada dalam kuesioner ke dalam program *computerize for window*. 4) *Cleaning*. Proses verifikasi ulang data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak terjadi sebelum analisis dilakukan dikenal sebagai pembersihan atau pembersihan data 4) *Processing*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia perawat

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 30 tahun	75	67,0
	≥ 30 tahun	37	23,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori < 30 tahun yaitu 75 responden (67%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Perawat

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	5	4,5
	Perempuan	107	95,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 107 responden (95,5%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi dan Faktor Karatif Perilaku *Caring* pada Perawat Rawat Inap

Variabel Dependen	Katagori	
	Cukup f (%)	Baik f (%)
Perilaku <i>Caring</i>	25 22,3	87 77,7

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku caring perawat termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 87 responden (77,7%).

Analisa Bivariat

Tabel. 4
Distribusi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Status pernikahan, Masa kerja, dan Tempat kerja dan Perilaku *Caring*

Variabel	Katagorik	Perilaku <i>Caring</i>				OR	p	
		Cukup		Baik			CI 95%	Value
		n	%	N	%			
Usia	>30 tahun	22	29,3	53	70,7	4,7	1,3- 16,9	0,01
	≤ 30 tahun	3	8,1	34	91,9			
	Total	25	22,3	87	77,7			
Jenis Kelaman	Laki-laki	1	20	4	80	0,87	0,09- 8,1	0,69
	Perempuan	24	22,4	83	77,6			
	Total	25	22,3	87	77,7			
Pendidikan	D3 Kep Ners	24	22,5	70	74,5	5,829	0,736- 46,162	0,05
		1	5,6	17	94,4			
	Total	25	22,3	87	77,7			
Masa kerja	1-2 tahun	19	57,6	14	42,4	7,167	1,998- 25,709	0,002
	3-5 tahun	2	6,7	28	93,3			
	> 5 tahun	4	8,2	45	91,8			
	Total	25	22,3	87	77,7			
Status Pernikahan	Menikah	7	11,3	55	88,7	0,226	0,0085- 0,6	0,004
	Belum menikah	18	36,0	32	64,0			
	Total	25	22,3	87	77,7			
Tempat Kerja	Ruang Anak	5	18,5	22	81,5			0,615
	Ruang Penyakit dalam	14	26,4	39	73,6			
	Ruang Bedah	6	18,8	26	81,3			
	Total	25	22,3	87	77,7			

Hasil analisa pada table 4 hubungan antara usia dengan perilaku *caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 53 orang (70,7%) responden yang berusia < 30 tahun berperilaku *caring* baik, Sedangkan diantara responden yang berusia \geq 30 tahun, ada 34 (91,9%) berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,01$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan perilaku *caring*. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai $OR = 4,7$, artinya responden berusia \geq 30 tahun mempunyai peluang 4,7 kali untuk berperilaku *caring* baik dibanding responden berusia \leq 30 tahun.

Hasil analisa hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 4 orang (80 %) responden yang berjenis kelamin laki-laki berperilaku *caring* baik. Sedangkan diantara perempuan ada 83 orang (77,6%) yang berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,69$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin responden dengan perilaku *caring*.

Hasil analisa hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 70 orang (74,5%) responden yang berpendidikan D3 Keperawatan berperilaku *caring* baik, sedangkan diantara responden berpendidikan Ners, ada 17 orang (94,4%) berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku *caring*. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai $OR = 5,829$, artinya responden berpendidikan Ners mempunyai peluang 5,8 kali untuk berperilaku *caring* baik dibanding responden berpendidikan D3 Keperawatan.

Hasil analisa hubungan antara masa kerja dengan Perilaku *Caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 28 orang (93,3%) responden yang masa kerja 3-5 berperilaku *caring* baik, Sedangkan diantara responden yang masa kerja > 5 tahun, ada 45 (91,8%) berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,0001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja responden dengan perilaku *caring*. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai $OR = 7,16$, artinya responden dengan masa kerja > 5 tahun mempunyai peluang 7 kali untuk berperilaku *caring* baik dibanding responden dengan masa kerja 1-2 tahun.

Hasil analisa hubungan antara status pernikahan dengan perilaku *caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 55 orang (88,7%) responden yang menikah berperilaku *caring* baik, Sedangkan diantara responden yang belum menikah, ada 32 (64%) berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status menikah responden dengan perilaku *caring*.

Hasil analisa hubungan antara tempat kerja dengan perilaku *caring* diperoleh bahwa ada sebanyak 22 orang (81,5%) responden bekerja diruang Anak berperilaku *caring* baik. Ada sebanyak 39 orang (73,6%) responden bekerja di ruang penyakit dalam berperilaku *caring* baik. Sedangkan diantara berkerja dia ruang Bedah ada 26 orang (81,3%) yang berperilaku *caring* baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,615$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara ruang tempat kerja responden dengan perilaku *caring*.

Analisa Multivariat

Tabel.5
Hasil Seleksi Bivariat Karakteristik Variabel

No	Variabel Independen	P-Value	Kandidat Multivariate
1	Usia	0,000	Masuk multivariabel
2	Jenis Kelamin	0,897	Tidak masuk multivariabel
3	Status Perkawinan	0,002	Masuk multivariabel
4	Pendidikan	0,036	Masuk multivariabel

5	Masa kerja	0,000	Masuk multivariabel
6	Tempat Kerja	0,615	Tidak masuk multivariabel

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel yang masuk ke dalam pemodelan multivariat adalah usia, status perkawinan, pendidikan dan masa kerja.

Tabel. 6
Hasil Akhir Analisis Multivariat Variabel Independen
terhadap Perilaku *Caring*

Variabel Independent	B	P value	Exp(B)	95% CI for EXP (B)	
				Lower	Upper
Masa kerja 1- 2 th		.005			
Masa kerja 3-5 th	2.726	.001	15.275	2.948	79.156
Masa kerja > 5 th	1.808	.315	6.098	.180	207.155
Usia	.688	.702	1.990	.059	67.365
Status pernikahan	-.464	.467	.629	.180	2.197
Constant	.059	.924	1.060		

Berdasarkan tabel 6 pada pemodelan akhir diperoleh variabel yang berhubungan signifikan dengan perilaku *caring* adalah masa kerja yang dikontrol oleh confounding yaitu usia dan status pernikahan. Model yang terbentuk dinyatakan layak, karena memenuhi kemaknaan model yang dilihat dari nilai Omnibus tests ($p=0,000$). Berdasarkan Nagelkerke R Square diperoleh nilai = 0,384 artinya variabel independen yang terdapat dalam model (lama kerja, usia, status pernikahan) dapat menjelaskan perilaku *caring* sebesar 38,4%. Variable paling dominan berhubungan dengan Perilaku *caring* adalah lama kerja dengan OR = 15,275 (95% CI OR : 2,948 – 79.156) artinya pada perawat yang lama kerjanya berkemungkinan akan berperilaku *caring* pada pasien 15 kali dibanding dengan perawat baru bekerja.

PEMBAHASAN

Usia dengan Perilaku *Caring*

Dalam penelitian yang melibatkan 112 responden ini, diketahui bahwa usia 22 sampai 29 tahun, merupakan responden yang terbanyak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara usia perawat dengan perilaku *caring* perawat dengan uji Chi Square diperoleh nilai $pvalue=0,01$ ($pvalue < 0,05$), dan nilai koefisien korelasi sebesar 4,7.

Peneliti lain berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan mempengaruhi *caring* seorang perawat, tetapi usia tidak bisa menjamin *caring* perawat menjadi baik dan buruk atau tinggi dan rendah. Semua tergantung pada individu masing-masing (Utami et al., 2020; Anggoro et al., 2019).

Seorang ulama besar kelahiran Mesir, Ibnu Athaillah As Sakandari telah menjelaskan tentang umur yang diberkahi dan keutamaannya dalam kitabnya yang berjudul Al-Hikam. Ibnu Athaillah mengungkapkan: “Siapa yang usianya diberkahi maka dalam waktu singkat, ia mendapat anugerah Allah yang tak bisa diungkap dengan kata-kata dan tidak bisa dijangkau dengan isyarat.”

Dalam penelitian ini rata-rata usia perawat pelaksana di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I R Said Sukanto adalah 28 tahun. Usia ini merupakan masa puncak perkembangan intelektual sehingga proses pembelajaran akan mudah diterima dan lebih peka terhadap stimulasi yang diberikan usia ini juga merupakan usia produktif, dengan meningkatnya usia seseorang akan semakin mampu mengambil keputusan, berfikir rasional, dan lebih dapat

mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain sehingga diharapkan semakin meningkatkan perilaku *caring*.

Jenis Kelamin dengan Perilaku *Caring*

Hasil penelitian menunjukkan responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, mayoritas perawat laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku *caring* dengan baik. Berdasarkan jenis kelamin tidak hubungan perilaku *caring* perawat terhadap jenis kelamin

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhiani & Siregar (2019) yang menyatakan bahwa dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh Demur et al., (2019) yang menjelaskan tidak ada perbedaan kinerja antara perawat pria dan wanita. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan belajar, daya ingat, kemampuan penalaran, kreatifitas dan kecerdasan

Tenaga kesehatan terutama perawat muslim akan mengalami dilema, problematika bagaimana menghadapi pasien yang berlawanan jenis dengan dirinya. Sedangkan sebagai perawat yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus memberikan pelayanan yang komperhensif baik biologis, psikologis, sosio-kultural, dan spiritual tanpa pandang bulu. Sumber daya manusia yaitu perawat dikategorikan kurang untuk dapat memenuhi pelayanan kesehatan dengan berbasis sesama gender.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari sejarah perkembangan perjuangan Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Walaupun perawat identik dengan jenis kelamin perempuan, namun perawat laki-laki juga memiliki perilaku *caring* yang baik

Status Pendidikan dengan Perilaku *Caring*

Hasil analisis penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku *caring* di RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhiani & Siregar (2019) memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan *caring*, pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap maupun perilaku orang yang berpendidikan lebih tinggi dengan berpendidikan rendah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki, semakin bertambah pula skill yang dimiliki. Perawat dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan merasa percaya diri dan mulai menunjukkan bahwa peningkatan pendidikannya setara dengan kemampuan yang dimilikinya, hal seperti ini memotivasi perawat untuk dapat lebih meningkatkan kualitas layanan asuhan keperawatan khususnya kebersihan diri pasien (Anggoro et al., 2019; Abdullah et al., 2017).

Berdasarkan nilai Islam yang diberikan oleh seorang perawat muslim, ditambah dengan riwayat wanita di zaman Rasulullah dalam melakukan perawatan, bukan hanya asuhan kemanusiaan dengan lemah lembut berdasarkan standar dan etika profesi, akan tetapi juga didasari keimanan pada Allah dengan menjalankan perintah-Nya melalui ayat Al quran dengan tujuan akhir mendapatkan ridho Allah. Sebagaimana bunyi ayat Al Qur'an sebagai berikut. "Maka bertanyalah kepada ahlinya bila kalian tidak mengetahuinya." [QS. An-Nahl : 43].

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu tidak mengetahui tentangnya. Sesungguhnya : pendengaran, penglihatan, akal budi semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.” [QS. Al Israa : 36].

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat dirumah sakit ini masih berpendidikan DIII Keperawatan sehingga masih perlu ditingkatkan mengingat standar perawat di Indonesia dikatakan sebagai profesi adalah minimal berpendidikan profesi NERS. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang diri dan lingkungan sehingga akan berbeda sikap antara yang berpendidikan lebih tinggi dengan berpendidikan rendah. Oleh sebab itu perlu diberikan kesempatan kepada para perawat dalam meningkatkan pendidikannya dengan cara mempermudah izin apabila ingin melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi atau dengan memberikan beasiswa.

Masa Kerja dengan Perilaku *Caring*

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan *caring* di RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto. Berarti semakin lama masa kerja perawat maka semakin baik perilaku *caring* perawat, dibandingkan dengan perawat yang masa kerjanya masih baru.

Perawat yang memiliki masa kerja lebih lama mempunyai pengalaman kerja yang lebih baik dan kontribusi yang lebih besar sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal, akan tetapi semua itu tidak ada pengaruhnya jika semua kebutuhan perawat tidak terpenuhi (Ramadhiani & Siregar, 2019; Pajnkihar et al., 2017).

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya: “Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (Al-Qashash: 26).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja perawat maka semakin baik perilaku *caringnya*, dibanding dengan perawat yang masa kerjanya tergolong baru. Hal ini disebabkan perawat yang masa kerjanya lebih lama lebih berpengalaman dalam pekerjaan sehari-hari, lebih mampu dalam menerima komplain dari pasien. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa masa kerja berpengaruh terhadap perilaku *caring* perawat pelaksana. Masa kerja yang lama dan kurang reward dapat berdampak pada ketidak seimbangan antara kerja dengan reward yang diterima baik berupa materi maupun nonmateri.

Status Pernikahan dengan Perilaku *Caring*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah dan belum menikah hampir sama banyak. Perawat yang sudah menikah maupun yang belum menikah sebagian besar sama-sama memiliki perilaku *caring* yang baik. Berdasarkan hasil analisis uji chi square didapatkan ada hubungan antara status pernikahan dengan perilaku *caring* perawat di RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto.

Perilaku *caring* juga termasuk dalam kinerja perawat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pernikahan menyebabkan peningkatan tanggung jawab dan pekerjaan tetap menjadi lebih berharga dan penting, sehingga perawat yang berstatus menikah mempunyai tanggungjawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang belum menikah (Oluma & Abadiga, 2020; Anggoro et al., 2019).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Supriatin (2015) yang menyatakan status perkawinan tidak berhubungan dengan *caring* perawat pelaksana. Hal ini sependapat dengan peneliti bahwa perawat yang sudah menikah maupun belum sama saja tidak berbeda dan diberikan apa adanya sesuai dengan kebiasaan sebelumnya yang pernah dilakukan dan budaya kerja yang sudah ada di Rumah Sakit (Ramadhiani & Siregar, 2019).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat yang sudah menikah maupun belum menikah sama-sama memiliki perilaku *caring* yang baik. Perawatan yang diberikan kepada pasien yang dirawat di ruang rawat inap tidak berbeda dan diberikan apa adanya sesuai dengan kebiasaan sebelumnya yang pernah dilakukan. Walaupun demikian dalam hasil penelitian ini perawat yang sudah menikah maupun yang belum menikah sama-sama memiliki perilaku *caring* yang baik.

Tempat Kerja dengan Perilaku *Caring*

Hasil penelitian ini responden bekerja di ruang Anak berperilaku *caring* baik lebih banyak dibanding dengan perilaku *caring* cukup. Begitu juga di ruang penyakit dalam maupun di ruang bedah, perilaku *caring* baik lebih banyak dari pada perilaku *caring* cukup. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara perawat di ruang anak, ruang penyakit dalam dan bedah terhadap perilaku *caring*. Ruang lainnya dalam penelitian tersebut yaitu ruang rawat inap penyakit dalam dengan hasil 76% perawat telah melaksanakan perilaku *caring* dengan sangat baik (Muzaiyanah & Mayasari, 2019).

Bekerja mencari nafkah merupakan ibadah yang mulia. Islam menggolongkannya sebagai salah satu Jihad Fii Sabilillah. Dalam satu hadis disebutkan bahwa bekerja mencari rezeki yang halal adalah penggugur dosa. Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan salat, puasa, haji dan juga umrah." Sahabat bertanya, "Apa yang bisa menghapuskannya wahai Rasulullah?". Beliau menjawab, "Semangat dalam mencari rezeki". (HR at-Thabrani, dalam Al-Mu'jam Al-Ausat I/38).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tempat kerja tidak memiliki pengaruh perilaku *caring* perawat pelaksana yang ditempatkan diberbagai ruang rawat inap, meskipun pada pelaksanaannya perawat di ruang anak tingkat kesulitannya lebih tinggi dalam melaksanakan asuhan keperawatan dibandingkan dengan perawat di ruang lainnya.

SIMPULAN

Perilaku *caring* perawat pelaksana di Rumah Sakit Bhayangkara R. Said sukanto pada penelitian ini di pengaruhi oleh masa kerja, usia dan status pernikahan sebesar 38,4% sedangkan variable yang paling dominan berhubungan dengan perilaku *caring* Watson adalah masa kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Bhayangkara TK I R. Said Sukanto. Variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku *caring* adalah masa kerja dengan OR=15,275 yang artinya perawat yang masa kerjanya (3-5 tahun) berkemungkinan akan berperilaku *caring* pada pasien 15x dibanding dengan perawat baru.

SARAN

Bagi Perawat Pelaksana

Perawat pelaksana perlu meningkatkan perilaku *caring* perawat pelaksana yang baik menjadi sangat baik dan mempertahankan kinerjanya yang sudah sangat baik untuk menjadi perawat yang profesional dan mampu bersaing dalam dunia kerja serta mampu meningkatkan derajat kesehatan rakyat Indonesia.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan dilakukan penelitian mengenai beberapa variabel yang belum diukur antara lain faktor individu: kemampuan dan keterampilan perawat; faktor organisasi: sumber daya, kepemimpinan, dan struktur organisasi; dan faktor psikologis: persepsi, sikap, kepribadian, dan pola belajar terhadap kinerja perawat RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Kousar, R., Azhar, M., Waqas, A., & Gilani, S. (2017). Nurses' and Patients' Perception Regarding Nurse *Caring* Behaviors and Patients Satisfaction in Sir Ganga Ram Hospital, Lahore, Pakistan. *The International Annals of Medicine*, 1(5). <https://doi.org/10.24087/iam.2017.1.5.145>
- Akansel, N., Watson, R., Vatansever, N., & Özdemir, A. (2021). Nurses' Perceptions of *Caring* Activities in Nursing. *Nursing Open*, 8(1), 506–516. <https://doi.org/10.1002/nop2.653>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Ariani, T. A., & Aini, N. (2018). Nurse *Caring* Behavior and Satisfaction of Inpatient Patients on Nursing Services. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 58–64. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4970>
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja dan Motivasi dengan Perilaku *Caring* Perawat. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Geyer, N. M., Coetzee, S. K., Ellis, S. M., & Uys, L. R. (2018). Relationship of Nurses' Intrapersonal Characteristics with Work Performance and *Caring* Behaviors: A Cross-Sectional Study. *Nursing & Health Sciences. Nurse Health Science*, 20(3), 370-379. <https://doi.org/10.1111/nhs.12416>
- Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2020). Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>
- Muzaiyanah, R., & Mayasari, P. (2019). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 56-63. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/12531/5372>
- Ningsih, D. M. (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Caring* Perawat dalam Memberikan Spiritual Care Islam di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 79–97. <http://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/82>
- Oluma, A., & Abadiga, M. (2020). *Caring* Behavior and Associated Factors among Nurses Working in Jimma University Specialized Hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019. *BMC Nursing*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-0407-2>
- Pajnkihar, M., Stiglic, G., & Vrbnjak, D. (2017). The Concept of Watson's *Carative* Factors in Nursing and Their (Dis) Harmony with Patient Satisfaction. *PeerJ*, 2017(2), 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.2940>
- Purwaningsih, D. F. (2015). Perilaku Meningkatkan *Caring* Perawat dalam Mutu Pelayanan Perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/4016>

- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61-67. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/152>
- Puspita, S., & Hidayah, A. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. *Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 8-11. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/32>
- Ramadhiani, O. R., & Siregar, T. (2019). Hubungan Berpikir Kritis dengan Kepedulian (*Caring*) Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Kota Depok. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 148. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.148-160>
- Supriatin, E. (2015). Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Faktor Individu dan Organisasi. *JKI: Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 192-198. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.425>
- Susilaningsih, F. S., Valentina B., & Marisa M. S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap *Caring* Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1), 1-69. <https://journal.stikep-pnnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/141>
- Utami, T., Romiko, R., & Yulia, S. (2020). Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal*, 2(2), 30-35. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i2.844>
- Wahyudi, W., Sutria, E., Azhar, M. U., & Syisnawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 83. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3977>
- Zulkarnaen, R. (2017). *Analisis Faktor Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Haji Surabaya*. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/76318/2/KKC%20KK%20FKP.N.178-18%20Zul%20a.pdf>